

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (pemerintah, investor, kreditor, dan konsumen) dalam membuat keputusan. Oleh karena itu agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat bagi penggunaannya, penyusunan laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku.

Agar informasi yang disajikan berkualitas maka terdapat prinsip-prinsip yang dianut dalam laporan keuangan antara lain: Pengakuan Pendapatan, Pengakuan Beban, Pengungkapan Penuh, Hubungan Biaya-Manfaat, Materialitas, Praktik Industri, dan Konservatisme (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011:42-50). Berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi tersebut, pada saat kondisi ekonomi yang tidak pasti prinsip konservatisme lebih ditekankan karena perusahaan harus berhati-hati dengan memilih kemungkinan terburuk. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah serta angka-angka biaya cenderung tinggi sehingga laporan keuangan akan menghasilkan laba terlalu rendah

understatement). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya (Juanda, 2007). Konservatisme sampai sekarang masih tetap mempunyai peranan yang penting dalam akuntansi sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan, prinsip yang paling mempengaruhi penilaian akuntansi (Anggraini dan Trisnawati, 2008).

Beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, salah satunya Enron Corporation di Amerika Serikat (Cornett, Marcuss, Saunders dan Tehranian, 2006). Kebangkrutan Enron Corporation merupakan kasus kecurangan dengan penyajian yang *overstate* pada akhir tahun 2001. Di Indonesia ada beberapa kasus skandal laporan keuangan, seperti PT. Kimia Farma, Tbk pada tahun 2002 yang melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi dimana terdapat kecurangan manajemen dengan penyajian laba yang *overstate* (Gideon, 2005). Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati (2010), hal tersebut dapat menunjukkan bahwa prinsip konservatisme kurang diterapkan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu terjadi penggelembungan nilai laba pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan menunjukkan berkurangnya kualitas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan salah satunya investor dalam pengambilan keputusan.

Penerapan konservatisme dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan memiliki manfaat yaitu menyebabkan adanya cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Akibatnya perusahaan tetap mendapatkan suntikan dana walaupun perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Penerapan konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan juga dapat digunakan untuk mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen. Konservatisme akuntansi digunakan untuk membatasi manajer agar tidak melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingannya sendiri (Hendrianto, 2012). Dengan menerapkan akuntansi konservatif, laba yang dihasilkan lebih berkualitas karena membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate* akibat dari adanya asimetri informasi dalam teori keagenan (Wijaya, 2012).

Dalam menerapkan praktik konservatisme akuntansi perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pajak, *earning bath*, *earning pressure*, ukuran perusahaan, *leverage*, *growth opportunities* dan kepemilikan manajerial (Raharja dan Sandra, 2013). Dalam beberapa penelitian, *earning bath* dan *earning pressure* dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi karena kedua faktor tersebut merupakan bagian dari manajemen laba yang terjadi akibat penerapan konservatisme akuntansi (Dewi, 2004) sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan faktor *earning bath* dan *earning pressure*.

Perencanaan pajak adalah proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Raharja dan Sandra, 2013). Namun demikian, perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya (Ulfah, 2013). Perusahaan selalu berusaha untuk meminimalkan pajak penghasilannya dengan menunda pengakuan penghasilan dan mempercepat pengakuan biaya sehingga menurunkan besar laba kena pajak dan dapat menunda pembayaran pajak (Guenther, 1997; dalam Dwimulyani, 2010). Perubahan tarif pajak dari tarif progresif menjadi tarif tunggal memberikan dampak tersendiri bagi perusahaan. Jika manajer berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak, maka perubahan tarif ini akan memberikan insentif bagi manajer untuk melakukan konservatisme yang tinggi (Raharja dan Sandra, 2013). Dengan mengatur perencanaan pajaknya, perusahaan memanfaatkan dampak perubahan tarif tersebut dalam penerapan konservatisme akuntansi pada tahun sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak yang baru (Wicaksono, 2012).

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan melihat beberapa hal, salah satunya adalah aset perusahaan. Semakin besar ukuran atau aset perusahaan maka semakin besar biaya politis yang akan dibayar sehingga

perusahaan tersebut cenderung menerapkan prinsip akuntansi konservatif yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis (Deviyanti, 2012; dalam Alfian dan Sabeni, 2013).

Faktor ketiga yaitu *leverage* (tingkat hutang) digunakan dalam *debt covenant* yaitu suatu perjanjian utang jangka panjang untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan (Alfian dan Sabeni, 2013). Kreditor mempunyai hak dalam mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mempunyai nilai utang yang cukup tinggi (Alfian dan Sabeni, 2013). Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penerapan akuntansi konservatif dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya.

Faktor keempat adalah *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh) adalah suatu kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan cara berinvestasi pada hal yang menghasilkan keuntungan (Alfian dan Sabeni, 2013). Perusahaan yang tumbuh cenderung menerapkan akuntansi konservatif untuk meningkatkan investasi sehingga dapat mengurangi laba periode berjalan.

Faktor kelima adalah kepemilikan manajerial yang merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (Christiawan dan Tarigan, 2007; dalam Alfian dan

Sabeni, 2013). Manajemen perusahaan dalam hal ini merupakan semua anggota perusahaan yang bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan seperti komisaris, direktur, dan manajer. Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi konservatif apabila kepemilikan saham dalam perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan cukup besar, sehingga lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur memiliki pos-pos keuangan yang lebih banyak seperti penjualan, beban pokok penjualan, dan persediaan sehingga banyak kemungkinan dilakukan akuntansi konservatif dalam laporan keuangannya (Setyani, 2012). Periode pengamatan dimulai dari tahun 2008 sampai tahun 2010 untuk mengamati dampak perubahan tarif pajak progresif menjadi tarif pajak tunggal sesuai dengan aturan undang-undang pajak yang berlaku.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka perumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2010?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2010?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2010?
4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2010?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2010?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2010.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2010.
3. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2010.

4. Pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2010.
5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2008-2010.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Sebagai acuan atau pembanding bagi peneliti berikutnya mengenai pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *leverage*, *growth opportunities*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan masukan kepada investor dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan faktor perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *leverage*, *growth opportunities*, dan kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan.
- b. Memberikan pertimbangan bagi dirjen pajak selaku regulator dalam pemberian insentif pajak yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis data dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.